

# IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN JALUR PEJALAN KAKI DI KORIDOR JALAN TEGAR BERIMAN, CIBINONG

## *The Identification of Pedestrian Sidewalk Development Potentials in Tegar Beriman Street Corridor, Cibinong*

Diterima: 15 Oktober 2020

Disetujui: 10 November 2020

**Firmansyah Bachtiar**

Program Studi Arsitektur Universitas Tanri Abeng

Email : firmansyah.bachtiar@tau.ac.id

### **Abstrak**

Rencana pengembangan konsep Cibinong Situ Front City berdampak pada kebutuhan pengembangan infrastruktur penunjang di sekitar lokasi terkait. Jalan Tegar Beriman adalah salah satu koridor utama pintu masuk kawasan pusat pemerintahan Kabupaten Bogor yang termasuk dalam deliniasi pengembangan Situ Front City. Pengembangan kawasan Situ Front City berpotensi menstimulasi peningkatan frekuensi pejalan kaki terutama pada kawasan yang dipengaruhi keberadaan kantor-kantor pemerintahan dan juga potensi wisata di sekitar Situ Kebantenan dan Situ Cikaret. Saat ini, penataan jalur pedestrian sudah dilakukan dari sekitar Kantor Bupati hingga ke Kantor Dinas PUPR Kabupaten Bogor. Penelitian ini difokuskan untuk melihat titik potensi bangkitan pejalan kaki dan ketersediaan ruang pengembangan jalur pejalan kaki pada Ruang Milik Jalan (Rumija) eksisting. Teridentifikasinya potensi dan ketersediaan ruang tersebut akan menjadi pertimbangan dalam prioritas pengembangan segmen jalur pejalan kaki lanjutan disepanjang Koridor Tegar Beriman.

**Kata kunci:** pejalan kaki, ruang milik jalan, cibinong, trotoar

### **PENDAHULUAN**

Cibinong sebagai ibukota Kabupaten Bogor dikenal sebagai kawasan perkotaan yang memiliki banyak situ alami. Keberadaan situ-situ tersebut saat ini belum dikelola dengan baik sehingga belum memiliki daya tarik untuk menarik wisatawan. Keberadaan situ saat ini lebih pada fungsi alaminya sebagai embung dan penampung air hujan. Konsep situ sebagai bentang alam yang dapat memiliki nilai ekologis dan wisata yang tinggi mulai disadari oleh pemangku kepentingan setempat sehingga muncul rencana pengembangan kawasan pada 3 situ besar yang ada di sekitar

kawasan pusat pemerintahan Kabupaten Bogor. Rencana pengembangan ini sudah dituangkan dalam proyek Situ Front City yang mulai direncanakan sejak tahun 2015, dimana pembangunan yang ada akan berbasis memanfaatkan keberadaan embung dan penampungan air hujan (Berita Satu, 2017).

Salah satu bentuk strategi pengembangan dalam Masterplan & Urban Design Guideline Situ Front City adalah strategi untuk jalur pejalan kaki. Jalur pejalan kaki tepi jalan direncanakan dengan konsep *pedestrian sidewalk – dedicated*, yaitu jaringan jalur pejalan kaki yang khusus dan

dipisahkan dengan jaringan jalur sepeda.  
(Bappedalitbang Kab. Bogor, 2016).



Gambar 1. Rencana Jalur Pejalan Kaki Kawasan Situ Front City.  
(Sumber : Bappedalitbang Kab. Bogor, 2016)

Jalur pejalan kaki/pedestrian dalam konteks perkotaan dimaksudkan sebagai ruang khusus untuk pejalan kaki yang berfungsi sebagai sarana pencapaian yang dapat melindungi pejalan kaki dari bahaya yang datang dari kendaraan bermotor (Iswanto, 2006). Pertimbangan perancangan jalur pejalan kaki mencakup keseimbangan interaksi antara pejalan kaki dan kendaraan, faktor keamanan, ruang yang cukup bagi pejalan kaki, fasilitas yang menawarkan kesenangan sepanjang area pejalan kaki dan tersedianya fasilitas publik yang menyatu dan menjadi elemen penunjang. (Shirvani, 1985).

Penataan jalur pejalan kaki di sekitar koridor Tegar Beriman sudah dilaksanakan sejak tahun 2019. Penataan trotoar eksisting dilakukan mulai dari sekitar Masjid Baitul Faizin hingga ke Kantor Dinas PUPR (Tribunews Bogor, 2018). Penataan trotoar tersebut dilakukan melalui perluasan area trotoar eksisting hingga ke arah *property line* kavling, perbaikan saluran, pemasangan *street furniture* dan penyediaan ruang untuk vegetasi eksisting.



Gambar 2. Penataan Jalur Pejalan Kaki Kantor Bupati-Kantor Dinas PUPR.  
(Sumber : Google Streetview, 2019)

Penelitian kali ini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih lanjut ketersediaan ruang untuk pengembangan jalur pedestrian menerus di seluruh bagian kordior Jalan Tegar Beriman, serta memetakan bangkitan-bangkitan pejalan kaki yang dapat mendukung pengembangan jalur pedestrian menerus tersebut.

#### METODE

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, melalui pengamatan langsung kondisi ruang jalan pada Koridor Tegar Beriman, kecuali pada area yang sudah dilakukan penataan jalur pedestrian.

Untuk memudahkan pengamatan, maka segmen Jalan Tegar Beriman sepanjang 3 km akan dibagi menjadi beberapa segmen dan sub-segmen pengamatan. Pada setiap bagian pengamatan tersebut dilakukan pengamatan terhadap dua aspek yaitu:

- Ketersediaan ruang pada area ruang milik jalan (rumija) untuk pelebaran jalur pejalan kaki.
- Tipologi ruang antara trotoar eksisting dan batas Ruang Milik Jalan (Rumija).
- Bangkitan pejalan kaki dan keterhubungannya dengan fungsi sekitar.

Hasil pengamatan kemudian dianalisa melalui mekanisme penilaian dengan skala *likert* 1-4 dengan penilaian dari sudut pandang peneliti terhadap potensi bangkitan dan juga ketersediaan ruang pengembangan. Kedua aspek tersebut memiliki bobot yang berbeda, dimana potensi bangkitan pergerakan diberikan bobot lebih tinggi 60% (nilai maksimal=6) sebagai syarat utama prioritas pengembangan jalur pedestrian dan ketersediaan ruang diberi bobot lebih rendah 40% (nilai maksimal 4). Total skor yang diperoleh pada setiap segmen akan menentukan segmen mana yg menjadi prioritas pengembangan selanjutnya.

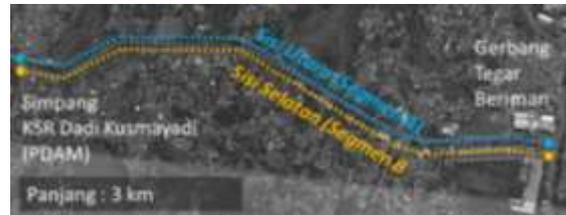
**PEMBAHASAN**

Penentuan dimensi jalur pejalan kaki antara lain terkait dengan lokasi dan arus pejalan kaki maksimum (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018). Status Jalan Tegar Beriman termasuk dalam kelas jalan arteri sekunder, dengan kategori arus pejalan kaki maksimum 80 pejalan kaki/menit dan dimensi total 5-6 m.

Pada kondisi eksisting, sepanjang Jalan Tegar Beriman sudah ada trotoar dengan lebar rata-rata 1,45 m dan terbuat dari *paving block*. Jarak trotoar dengan pagar kavling bervariasi antara 1 – 4 m. Vegetasi umumnya berupa pohon peneduh yang terletak di bagian dalam sisi trotoar, seringkali berbatasan langsung dengan saluran drainase. Saluran drainase yang ada berupa kombinasi drainase terbuka dan tertutup dengan kondisi yang cukup baik secara umum, meskipun terdapat bagian kawasan yang belum memiliki saluran drainase.

Untuk kemudahan pengamatan pada tapak, maka Jalan Tegar Beriman dibagi dalam 2 segmen yaitu Segmen Utara

(Segmen A) dan Segmen Selatan (Segmen B) dengan total panjang sekitar 3 km bermula dari Gerbang Tegar Beriman (Cibinong City Mall) hingga ke persimpangan Jalan KRS Dadi Kusmayadi (PDAM).



Gambar 3. Pembagian Segmen Jalan Tegar Beriman. (Sumber : Hasil Analisis, 2020)

Segmen Utara dan Selatan lalu dibagi menjadi 9 sub-segmen dengan dasar pertimbangan antara lain terkait kesesuaian karakter aktivitas, batasan fisik eksisting, dan arahan pengembangan ke depan.



Gambar 4. Pembagian Sub-segmen Jalan Tegar Beriman. (Sumber : Hasil Analisis, 2020)

Tabel 1. Pembagian Sub-segmen Jalan Tegar Beriman.

SEGMENT UTARA (A)		SEGMENT SELATAN (B)	
Segmen (Gerbang Tegar Beriman-Masjid Al Ittihad)	A.1.	Segmen (Simpang Raya Bogor-SPBU)	B.1.
Segmen A.2. (Kantor Kecamatan-RM Kabayan)		Segmen (Dispenda-BTSP)	B.2.

SEGMENT UTARA (A)	SEGMENT SELATAN (B)
*Segment Kantor Dinas PUPR-Kantor Bupati sudah ada penataan jalur pejalan kaki.	<b>Segment B.3.</b> (Bank BJB-Kantor Polres)
<b>Segment A.3.</b> (Masjid Baitul Faizin-Pos Polisi Simpang PDAM)	<b>Segment B.4.</b> (Kejaksanaan Negeri-McDonalds)

Sumber : Hasil Analisis, 2020

### KETERSEDIAAN RUANG PADA RUMIJA

Pengamatan dilakukan pada sub-segmen melalui identifikasi lebar trotoar eksisting dan jarak yang tersisa antara trotoar eksisting dan batas Rumija untuk pengembangan dan pelebaran jalur pejalan kaki.

Tabel 2. Identifikasi Ketersediaan Ruang Pengembangan Jalur Pejalan Kaki.

SEGMENT	KETERSEDIAAN RUANG
A1 (Gerbang Tegar Beriman-Masjid Al Ittihad)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebar trotoar eksisting 1,45 m</li> <li>Jarak trotoar-batas rumija : 0,8 - 2,5 m;</li> </ul>
Segment A.2. (Kantor Kecamatan-RM Kabayan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebar trotoar eksisting 1,45 m</li> <li>Jarak trotoar-batas rumija : 0,6 - 2,5 m;</li> </ul>
Segment A.3. (Masjid Baitul Faizin-Pos Polisi Simpang PDAM)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebar trotoar eksisting 1,45-3 m</li> <li>Jarak trotoar-batas rumija : 0,6 - 2,5 m;</li> </ul>
Segment B.1. (Simpang Raya Bogor-SPBU)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebar trotoar eksisting 1,45 m</li> </ul>

SEGMENT	KETERSEDIAAN RUANG
Segment B.2. (Dispenda-BTSP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jarak trotoar-batas rumija : 0,6 - 1,5 m;</li> <li>Lebar trotoar eksisting 1,45 m</li> <li>Jarak trotoar-batas rumija : 0,6 - 2,5 m;</li> </ul>
Segment B.3. (Bank BJB-Polres)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebar trotoar eksisting 1,45 m</li> <li>Jarak trotoar-batas rumija : 0,6 - 1,5 m</li> </ul>
Segment B.4. (Kejaksanaan Negeri-McDonalds)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebar trotoar eksisting 1,45 m</li> <li>Jarak trotoar-batas rumija : 0,6 - 2 m</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan dari pengamatan terhadap lebar trotoar eksisting dan potensi pengembangan, maka terlihat bahwa rata-rata trotoar eksisting yang ada sekarang lebarnya masih dibawah standar ideal. Salah satu standar lebar trotoar yang menjadi acuan yaitu 5-6 m untuk lokasi arteri sekunder (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018). Jika dilihat dari standar yang lain, minimal trotoar untuk di pinggir jalan adalah 1,8-3 m (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2014) atau 1,5 - 1,8 m (ITDP Indonesia, 2019).

Lebar trotoar eksisting yang ada masih di bawah semua standar yang disebutkan di atas. Dari fakta bahwa masih tersisanya ruang berupa jarak trotoar dan Rumija yang bervariasi antara 0,6 m – 2,5 m, maksimum pengembangan jalur pejalan kaki adalah 2,05 – 3,95 m yang masuk dalam rentang lebar jalur pejalan kaki ideal sesuai standar dari Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana

dan Sarana. Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan Kementerian PUPR.

**TIPOLOGI KETERSEDIAAN RUANG SEKITAR TROTOAR EKSTING**

Berdasarkan pengamatan terhadap lokasi, dapat dilihat tipologi ketersediaan ruang sekitar trotoar eksisting, sebagai berikut:

Tabel 3. Tipologi Ketersediaan Ruang Sekitar Trotoar Eksisting

<b>Trotoar berdampingan dengan pelataran terbuka/plaza</b>	
	Pelataran plaza sebagai ruang tambahan untuk pergerakan pejalan kaki, memungkinkan sebagai <i>nodes</i> untuk kantong pedestrian.
<b>Trotoar berdampingan dengan jalur hijau</b>	
	Pelebaran trotoar tidak memungkinkan untuk mengambil sisi jalur hijau karena tehalang tiang-tiang reklame dan terkait masalah keselamatan.
<b>Trotoar berdampingan langsung dengan pagar batas lahan kosong</b>	
	Jika kavling sudah dikembangkan, ada opsi pemakaian sebagian area GSB untuk kebutuhan pelebaran jalur pedestrian.
<b>Trotoar berdampingan dengan batas jembatan</b>	

	Adanya keterbatasan ruang membuat trotoar hanya dapat dikembangkan memanfaatkan lebar yang ada saat ini
<b>Trotoar yang berada di sisi dalam dan dibatasi oleh lansekap dan sisi persil berkontur</b>	
	Pelebaran jalur pedestrian dapat mengambil sebagian fungsi jalur hijau tepi jalan, dengan tetap mempertahankan komposisi pengaturan jalur hijau dan trotoar eksisting
<b>Trotoar berdampingan dengan ruang terbuka dan pagar</b>	
	Pelebaran trotoar ke arah persil dengan opsi memanfaatkan seluruh ruang jalan untuk kantong pedestrian dengan aktivitas khusus, atau opsi jalur pejalan kaki berdampingan dengan jalur lansekap.
<b>Trotoar berdampingan dengan lahan kosong</b>	
	Pelebaran dapat dilakukan sampai ke ruang jalan dengan tidak memberikan batasan fisik ke lahan kosong di

	sampingnya untuk fleksibilitas akses saat lahan kosong nantinya akan dibangun
<b>Trotoar berdampingan dengan properti privat tanpa pagar</b>	
	Pelebaran dapat dilakukan sampai ke ruang jalan dengan memperhatikan bukaan akses dari properti yang berdampingan.

Sumber : Hasil Analisis, 2020

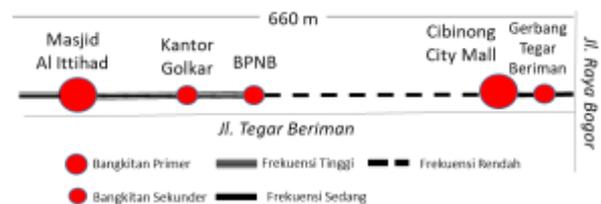
Berdasarkan tipologi yang dapat dilihat, ada beberapa ruang di sekitar trotoar eksisting yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi jalur pejalan kaki yang lebih luas, hingga mencapai hampir 4 m. Pengembangan keseluruhan area Rumija memerlukan penanganan khusus untuk vegetasi eksisting yang ada dan penempatan saluran drainase di bawah jalur pejalan kaki.

### BANGKITAN PEJALAN KAKI DAN POTENSI KETERHUBUNGANNYA

Pengamatan dilakukan pada sub-segmen melalui identifikasi fungsi-fungsi bangunan yang berfungsi sebagai bangkitan pejalan kaki, serta pola keterhubungannya untuk mendorong terjadinya pergerakan pejalan kaki dengan frekuensi rendah-sedang-tinggi. Bangkitan pejalan kaki dapat dibagi menjadi Bangkitan Primer, yaitu potensi bangkitan pejalan kaki yang tinggi karena fungsi yang menarik banyak pengunjung (misalnya masjid, mall, kantor dinas). Bangkitan Sekunder adalah potensi bangkitan pejalan kaki yang menengah, maupu potensi adanya keterhubungan fungsi yang memungkinkan orang berjalan kaki (misalnya kantor swasta/non dinas,

rumah makan) Berdasarkan hal tersebut, dilakukan pemetaan bangkitan dan potensi frekuensi pergerakan pejalan kaki sebagai berikut:

#### 1. Segmen A1 (Gerbang Tegar Beriman- Masjid Baitul Faidzin)

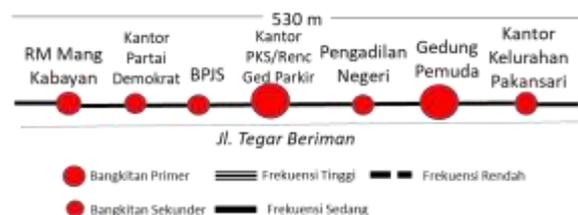


Gambar 5. Bangkitan dan Potensi Pejalan kaki di Segmen A1

(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

Bangkitan tinggi berpotensi terjadi di sekitar Masjid Al Ittihad, khususnya saat ibadah sholat Jumat yang akan menarik pengunjung dari kantor-kantor sekitar. Frekuensi pejalan kaki juga berpotensi makin besar di sekitar Cibinong City Mall ke arah Jalan Raya Bogor, khususnya untuk menunggu angkutan umum.

#### 2. Segmen A2 (Kantor Kelurahan Pakansari-RM Mang Kabayan)



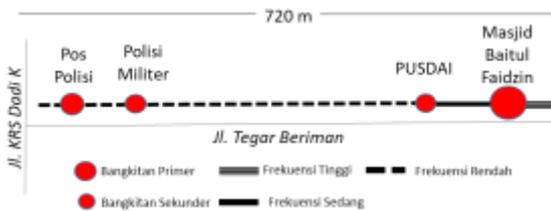
Gambar 6. Bangkitan dan Potensi Pejalan kaki di Segmen A2

(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

Bangkitan tinggi berpotensi terjadi di sekitar Gedung Pemuda ketika ada acara kegiatan yang mengundang massa. Rencana pembangunan

gedung parkir bersama juga akan berpotensi memunculkan pergerakan pejalan kaki. Secara umum, seluruh ruas berpotensi memiliki frekuensi pejalan kaki sedang karena adanya potensi berjalan kaki dari kantor-kantor dinas yang berdekatan.

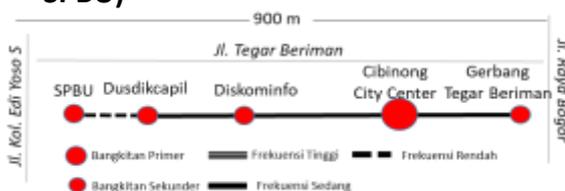
### 3. Segmen A3 (Masjid Baitul Faidzin-Pos Polisi Simpang PDAM)



Gambar 7. Bangkitan dan Potensi Pejalan kaki di Segmen A3  
(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

Bangkitan terbesar pada sub-segmen A3 adalah Masjid Baitul Faidzin yang berada di sisi Kantor Bupati Kabupaten Bogor. Sebagai salah satu masjid terbesar di sekitar Jalan Tegar Beriman, lokasi tersebut akan memiliki frekuensi pejalan kaki yang tinggi pada waktu-waktu ibadah. Antara PUSDAI hingga ke ujung Jalan Tegar Beriman sisi timur, relatif minim potensi pergerakan pejalan kaki karena lebih dominan lahan kosong.

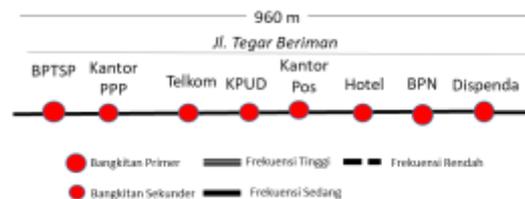
### 4. Segmen B1 (Gerbang Tegar Beriman-SPBU)



Gambar 8. Bangkitan dan Potensi Pejalan kaki di Segmen B1  
(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

Cibinong City Center yang banyak memiliki pekerja yang berpotensi menjadi sumber pergerakan pejalan kaki. Arus pergerakan dapat terjadi antara Cibinong City Center ke arah Gerbang Tegar Beriman maupun ke sekitar kantor Dinas ke arah Jalan Kol. Edi Yoso.

### 5. Segmen B2 (Dispenda-BPTSP)



Gambar 9. Bangkitan dan Potensi Pejalan kaki di Segmen B2  
(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

Pada sub-segmen B2, tidak ada fungsi yang memiliki bangkitan pejalan kaki dominan. Sepanjang segmen 2 lebih banyak terdapat fungsi perkantoran sehingga pergerakan pejalan kaki lebih dimunculkan dari para pekerja di kantor tersebut.

### 6. Segmen B3 (Bank BJB-Polres)

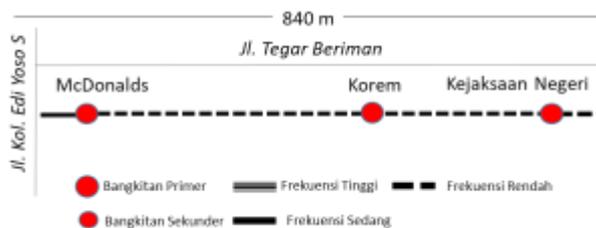


Gambar 10. Bangkitan dan Potensi Pejalan kaki di Segmen B3  
(Sumber: Hasil Analisis, 2020)

Bangkitan terbesar pada sub-segmen B3 adalah keberadaan Gedung Kesenian dan Olahraga yang dapat memunculkan massa dalam jumlah

besar saat ada kegiatan yang berlangsung di dalamnya. Pola pergerakan umumnya akan tinggi bagi para pengunjung yang hendak memakai angkutan umum atau jemputan di sekitar Gedung Kesenian & Olahraga ke arah Kantor BJB dan Polres.

### 7. Segmen B4 (Kejaksanaan Negeri-McDonalds)



Gambar 11. Bangkitan dan Potensi Pejalan kaki di Segmen B4 (Sumber: Hasil Analisis, 2020)

Sub-segmen B4 tidak memiliki bangkitan pejalan kaki yang dominan, fungsi yang ada di sepanjang sub-segmen B4 relatif memiliki intensitas yang rendah. Satu-satunya potensi munculnya pejalan kaki adalah di sekitar McDonalds di persimpangan Jalan Tegar Beriman-Jalan KRS Dadi Kusmayadi.

#### PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN SUB-SEGMENT

Penentuan prioritas pengembangan sub-segmen akan dilihat dari kondisi ketersediaan ruang dan juga potensi bangkitan yang berkorelasi dengan kebutuhan fasilitasi jalur pejalan kaki yang memadai. Sub-segmen prioritas diarahkan mencakup beberapa segmen yang memiliki keterhubungan agar menghasilkan suatu jaringan jalur pejalan kaki yang menerus. Berdasarkan hal

tersebut, maka dilakukan penilaian berdasarkan perhitungan berikut:

Tabel 3. Penilaian Prioritas Pengembangan Jalur Pejalan Kaki pada Sub-segmen

Sub-segmen	Ketersediaan Ruang (Bobot 60%; nilai maks 6)	Bangkitan Pejalan Kaki (Bobot 40%; nilai maks 4)	Nilai Total
A1	4	2	6
A2	4	3	7
A3	4	1	5
B1	2	2	4
B2	4	3	7
B3	2	4	6
B4	3	1	4

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan dari hasil penilaian, yang mempertimbangkan ketersediaan ruang dan juga potensi bangkitan pejalan kaki, maka dapat diperoleh beberapa sub-segmen yang dapat dijadikan prioritas penataan. yaitu :

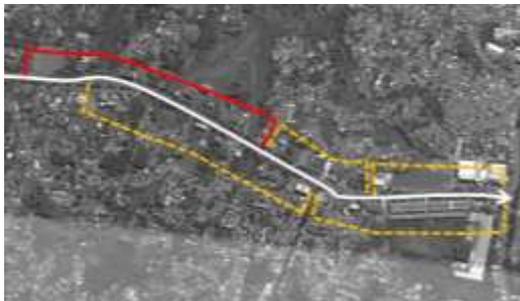
#### 1. Sub-segmen A1 – A2 (Gerbang Tegar Beriman-RM Mang Kabayan)

Kedua sub-segmen ini memiliki dua nilai total tertinggi, dan adanya jalur pejalan kaki yang ideal dapat berpotensi untuk menghidupkan aktifitas berjalan kaki, khususnya dengan magnet utama dari Cibinong City Mall. Keterhubungan jalur pejalan kaki dengan beberapa kantor yang ada, dapat memberikan manfaat untuk aksesibilitas para pekerja.

#### 2. Sub-segmen B2 – B3 (Dispenda-Kantor Polres)

Sub-segmen B2 dan B3 akan sangat dipengaruhi keberadaan kantor-kantor dan juga Gedung Kesenian dan Olahraga yang dapat menjadi simpul pergerakan manusia saat adanya kegiatan di gedung tersebut. Penataan jalur pedestrian

akan membantu fungsi dan kenyamanan bagi pejalan kaki. Awal segmen di persimpangan Jalan Kolonel Edi Yoso juga dapat menunjang kebutuhan akses dari kawasan Tegar Beriman menuju Stadion Pakansari.



— Jalur Pejalan Kaki yang sudah Tertata — Rekomendasi Pengembangan Selanjutnya

Gambar 12. Prioritas Pengembangan Segmen Jalur Pejalan Kaki (Sumber: Hasil Analisis, 2020)

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisa yang telah dilakukan, maka dapat terlihat bahwa kondisi trotoar eksisting di Jalan Tegar Beriman saat ini belum sesuai dengan lebar ideal. Pengembangan jalur pejalan kaki masih dimungkinkan dengan memanfaatkan sisa Rumija yang ada, dimana dimungkinkan pelebaran jalur pejalan kaki hingga sekitar 4 m.

Pengembangan jalur pejalan kaki akan dipengaruhi oleh tipologi ruang antara trotoar dan batas Rumija (*property line*). Pada ruang yang relatif lebar dan berbatasan dengan pelataran terbuka, dapat dikembangkan sebagai *nodes* untuk kantong pedestrian. Pada area yang berbatasan dengan jalur hijau, dapat dilakukan pengembangan dengan merelokasi area hijau menjadi bagian dari jalur pejalan kaki secara keseluruhan.

Jika dilihat dari seluruh sub-segmen yang ada, maka terdapat dua ruas

pengembangan yang dapat diprioritaskan berdasarkan hasil penilaian yang mempertimbangkan aspek ketersediaan ruang dan bangkitan pejalan kaki. Ruas tersebut adalah jalur pejalan kaki di sisi utara mulai dari Gerbang Tegar Beriman/Cibinong City Mall hingga ke RM Mang Kabayan yang berada di sekitar kawasan Situ Plaza Cibinong. Konektivitas ini akan memberikan akses pejalan kaki menerus dari area komersial dan perkantoran yang terhubung dengan area wisata, sehingga dapat memunculkan peningkatan frekuensi pejalan kaki. Segmen berikutnya adalah di sisi selatan, mulai dari Gerbang Tegar Beriman hingga ke Kantor Polres. Konektivitas ini akan memberikan keterhubungan sirkulasi menuju fungsi perkantoran dinas dan juga Gedung Kesenian dan Olahraga.

Keterkaitan dua segmen pengembangan baru yang terkoneksi dengan jalur pejalan kaki yang sudah ditata sebelumnya dari Kantor Bupati sampai ke Kantor Dinas PUPR akan membentuk suatu jaringan jalur pejalan kaki yang melewati fungsi perkantoran, pariwisata, komersial dan pelayanan umum. Kondisi ini diproyeksikan dampak berdampak positif pada upaya membangkitkan budaya berjalan kaki di masyarakat Cibinong pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappedalitbang Kabupaten Bogor. (2016). *Laporan Final Masterplan dan Urban Design Guideline Situ Front City Cibinong*. Cibinong: Bappedalitbang Kabupaten Bogor
- Fauzy, Naufal. (2018). *Akan Dibuat Pedestrian, Trotoar Di Jalan Raya Tegar Beriman Cibinong Dibongkar*. <https://>

bogor.tribunnews.com/2018/10/24/akan-dibuat-pedestrian-trotoar-di-jalan- raya-tegar-beriman-cibinong-dibongkar. (Diakses 9 Oktober 2020)

Iswanto, Danoe. (2006), *Pengaruh Elemen-elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki*. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman ENCLOSURE, Volume 5 Nomor 1. Maret 2006.

ITDP Indonesia. (2019). *Panduan Desain Fasilitas Pejalan Kaki: DKI Jakarta 2017-2022 (Versi 2.0)*. Jakarta: ITDP Indonesia

Kementerian Pekerjaan Umum. (2014). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomo 03/PRT/M/2014 tentang Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). *Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil. Perencanaan Teknis Pejalan Kaki*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Saudale, Vento. (2017). *Pemkab Bogor Rancang Pengembangan Situ Front City*. <https://www.beritasatu.com/feri-awan-hidayat/megapolitan/440780/pemkab-bogor-rancang-pengembangan-situ-front-city>.(Diakses 12 September 2020)

Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design and Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.